



Kritik Sosial Dalam Lagu Berjudul “Revolusi” Karya Band Defamation (Analisis Wacana Kritis)

Randi Gunawan

Universitas Teknologi Sumbawa

Aka Kurnia

Universitas Teknologi Sumbawa

Alamat: Jl. Raya Olat Maras Batu Alang, Pernek, Kec. Moyo Hulu, Kabupaten Sumbawa, Nusa Tenggara Barat.
Kode Pos. 84371, Indonesia

Korespondensi penulis: gunawanrandi34@gmail.com

Abstract. *This research analyzes social criticism in the lyrics of the song "Revolusi" by Dery Firmansyah (Defamation). The lyrics of this song serve as a medium for the creator to express their critical message towards the government. The research adopts a qualitative method and applies the Van Dijk Model as a framework for critical discourse analysis, particularly in understanding the structure and production processes of the text. Through discourse analysis, the study examines the elements of criticism related to the lyrics that function as a medium for criticizing the government. The main theme of the lyrics is to critique the prevailing issues at that time. The findings of the research indicate that lyrics can be used as a medium for social criticism, as evidenced by the macro structure, superstructure, micro structure, social cognition, and social context identified through text analysis.*

Keywords: *Revolution song lyrics; Social criticism; Critical; Discourse; Analysis.*

Abstrak. Penelitian ini menganalisis kritik sosial dalam lirik lagu "Revolusi" karya Dery Firmansyah (Defamation). Lirik lagu ini menjadi media untuk menyampaikan pesan kritik penciptanya terhadap pemerintah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menerapkan Model Van Dijk sebagai model analisis wacana kritis, khususnya dalam memahami struktur dan proses produksi teks. Melalui analisis wacana, penelitian ini membahas unsur-unsur kritik yang terkait dengan lirik lagu yang menjadi media kritik terhadap pemerintah. Tema utama lirik lagu ini adalah mengkritik kasus-kasus yang terjadi pada saat itu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lirik lagu dapat digunakan sebagai media kritik sosial, yang terlihat melalui struktur makro, superstruktur, struktur mikro, kognisi sosial, dan konteks sosial yang ditemukan dalam analisis teks.

Kata Kunci: Lirik lagu revolusi; Kritik sosial; Analisis; Wacana, Kritis.

LATAR BELAKANG

Musik sebagai bentuk seni telah menjadi bagian integral dari kehidupan manusia sejak zaman kuno. Melalui musik, para musisi mampu menyampaikan pesan, mengungkapkan perasaan, dan mengekspresikan pemikiran mereka kepada pendengar. Salah satu jenis musik yang menonjol adalah musik hardcore, yang ditandai dengan kecepatan, kekerasan, dan lirik yang kritis terhadap isu-isu sosial dan politik.

Dalam konteks ini, lagu "Revolusi" yang dipentaskan oleh band *Defamation* menarik perhatian sebagai objek penelitian. *Defamation* adalah band *hardcore* asal Sumbawa yang telah membangun reputasi dengan karya-karya mereka yang kritis dan bermakna. Lagu "Revolusi" merupakan salah satu karya mereka yang menarik untuk dianalisis secara wacana kritis, dengan tujuan menggali kritik sosial yang terkandung di dalamnya. Pada dasarnya, lirik lagu adalah

Received Mei 30, 2023; Revised Juni 12, 2023; Accepted Juli 21, 2023

* Randi Gunawan, gunawanrandi34@gmail.com

bentuk bahasa yang melibatkan pemilihan kata, frase, dan gaya bahasa untuk menyampaikan pesan secara emosional dan efektif. Dalam konteks lagu "Revolusi", kita akan menjelajahi liriknya dengan cermat, menggali makna dan kritik sosial yang tersembunyi di dalamnya. Melalui analisis wacana kritis, kita akan mengidentifikasi bagaimana lirik lagu ini menyampaikan pesan-pesan tentang perubahan sosial, politik, dan budaya.

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan. Pertama, kita akan mencoba menafsirkan pesan kritik sosial yang terkandung dalam lirik lagu "Revolusi" oleh Defamation. Kedua, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang bagaimana musik *hardcore*, sebagai genre yang sering dianggap kontroversial, dapat mengungkapkan kritik sosial melalui liriknya. Ketiga, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis dan praktis bagi mahasiswa dan masyarakat umum dalam memahami peran musik sebagai media kritik sosial. Dalam penelitian ini, kami akan menerapkan pendekatan analisis wacana kritis untuk mengurai lirik lagu "Revolusi". Dengan demikian, kita dapat memahami makna di balik kata-kata yang dipilih oleh pencipta lagu dan bagaimana mereka mengkritik aspek-aspek tertentu dalam masyarakat dan lingkungan sosialnya.

Melalui penelitian ini, diharapkan kita dapat lebih menghargai musik *hardcore* sebagai bentuk seni yang dapat mempengaruhi opini publik dan merangsang diskusi tentang isu-isu penting dalam masyarakat. Dalam era di mana musik dan lirik seringkali menjadi bagian penting dari gerakan sosial dan politik, penting bagi kita untuk melihat lebih dalam ke dalam lirik lagu dan menghargai pesan kritik sosial yang ingin disampaikan oleh para musisi. Dengan demikian, mari kita mulai menggali lirik lagu "Revolusi" oleh Defamation dan mengungkap kritik sosial yang terkandung di dalamnya melalui analisis wacana kritis.

KAJIAN TEORITIS

Dalam kajian teori ini, peneliti menggunakan pendekatan dengan beberapa teori yang dijelaskan beserta pendapat ahli dan sumbernya adalah sebagai berikut:

Kritik Sosial: Menurut Wahyu (2017), kritik sosial merupakan suatu aktivitas sosial yang berfungsi untuk memahami peristiwa-peristiwa masyarakat dan membawa perubahan dalam kehidupan sosial atau proses sosial. Pelaku kritik sosial dapat berupa individu-individu yang memiliki kesadaran terhadap isu-isu sosial dan melalui karya seni, seperti musik, mereka menyampaikan kritik sosial tersebut.

Teori Analisis Wacana Kritis Menurut Teun A. Van Dijk: Menurut Saptono, dkk (2013), Teun A. Van Dijk mengemukakan bahwa wacana tidak hanya terbatas pada teks, tetapi juga melibatkan aspek-aspek sosial dan kognitif. Wacana mencerminkan struktur sosial,

kekuasaan, pemahaman individu, serta konteks sosial di mana wacana itu muncul. Dalam pendekatan analisis wacana kritis Van Dijk, terdapat dua aspek penting yang perlu dianalisis, yaitu teks dan kognisi sosial. Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai kedua aspek tersebut:

Teks: Teks dalam analisis wacana kritis Van Dijk meliputi makrostruktur, superstruktur, dan mikrostruktur, sebagai berikut:

Makrostruktur: mengacu pada makna umum atau topik yang terkandung dalam teks. Hal ini dapat dipahami dengan melihat pokok bahasan yang diangkat dalam teks tersebut. Dalam konteks penelitian ini, makrostruktur dapat melibatkan tema-tema yang terkait dengan kritik sosial dalam lirik lagu "Revolusi" karya Defamation.

Superstruktur: merujuk pada kerangka teks yang mengatur bagaimana unsur-unsur wacana disusun secara keseluruhan. Ini termasuk cara penyampaian pesan, urutan pengungkapan gagasan, atau struktur naratif yang digunakan dalam lirik lagu. Analisis superstruktur membantu dalam memahami cara lirik lagu menyampaikan kritik sosial secara keseluruhan.

Mikrostruktur: berfokus pada makna wacana yang dapat dipahami melalui analisis kata, frasa, kalimat, klausa, dan sejenisnya yang digunakan dalam teks. Analisis mikrostruktur membantu dalam memahami penggunaan bahasa, pemilihan kata, gaya bahasa, atau figur retorik yang digunakan untuk menyampaikan pesan kritik sosial dalam lirik lagu.

Kognisi Sosial: Kognisi sosial melibatkan aspek pikiran, kepercayaan, pengetahuan, perilaku, nilai, dan ideologi individu sebagai bagian dari suatu kelompok. Dalam analisis wacana kritis Van Dijk, kognisi sosial menjadi penting karena mempengaruhi pemahaman dan pengungkapan dalam lirik lagu, elemen kognisi sosial sebagai berikut:

Skema Person: Skema person menggambarkan bagaimana seseorang memandang dan memahami orang lain. Dalam konteks lirik lagu, skema person dapat mempengaruhi cara penyanyi atau penulis lirik memandang dan menggambarkan individu atau kelompok sosial tertentu.

Skema Diri: Skema diri berhubungan dengan cara seseorang memandang, memahami, dan menggambarkan dirinya sendiri. Skema diri individu dalam lirik lagu dapat memengaruhi cara penyanyi atau penulis lirik menyampaikan pesan kritik sosial berdasarkan identitas atau pengalaman pribadi.

Skema Peran: Skema peran melibatkan cara seseorang memandang dan menggambarkan peran dan posisi yang dimainkan oleh individu dalam masyarakat. Dalam lirik lagu, skema peran dapat mempengaruhi cara penyanyi atau penulis lirik memandang dan mengkritik struktur sosial atau kekuasaan yang ada.

Dengan menganalisis kedua aspek ini, yaitu teks dan kognisi sosial, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang pesan kritik sosial yang terkandung dalam lirik lagu "Revolusi" karya Defamation. Analisis wacana kritis Van Dijk membantu dalam mengaitkan antara penggunaan bahasa dan struktur teks dengan konteks sosial dan kognisi sosial yang melatarbelakangi penyampaian pesan dalam lirik lagu tersebut.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode dan pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan dalam setting alamiah dan konteks tertentu, dengan menggunakan pendekatan induktif dalam proses berpikir. Pendekatan analitis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis wacana, yang merupakan prinsip metodologis yang diterapkan pada bentuk dan teks ujaran/percakapan, baik yang terjadi secara alami maupun yang telah terbentuk sebelumnya.

Modell Van Dijk digunakan sebagai model analisis wacana yang sering dikaitkan dengan kognisi sosial, terutama untuk menjelaskan struktur dan proses produksi teks. Menurut Van Dijk, kajian percakapan saja tidak cukup untuk praktik produksi yang harus diikuti. Van Dijk melihat bahwa wacana bukan hanya teks kosong tanpa makna, tetapi harus mewakili kebenaran ketika struktur pembentuk bahasa (sintaksis dan semantik) terpenuhi. Selain itu, Van Dijk melihat bahwa wacana adalah kajian yang memiliki tujuan tertentu yang ingin disampaikan oleh pengarang. Dalam analisis wacana, makna implisit yang terkandung dalam kesatuan wacana juga diuraikan.

Fokus penelitian ini adalah pada kata-kata dalam lirik lagu "Revolusi" karya Defamation. Penelitian dilakukan dari bulan Januari 2023 hingga Juni 2023. Informan penelitian adalah Dery Firmansyah, vokalis dan penulis lagu "Revolusi". Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi teks, wawancara, dan dokumentasi. Observasi teks dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap lirik lagu yang akan diteliti. Wawancara dilakukan dengan Dery Firmansyah untuk mendukung pemahaman sosial dalam analisis wacana Van Dijk. Pengumpulan data juga melibatkan dokumentasi dari berbagai sumber terkait.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis wacana dengan menggunakan model analisis wacana Van Dijk. Analisis wacana lebih menekankan pada makna teks daripada unit-unit kategorikal. Dasar analisis wacana adalah interpretasi, karena analisis wacana merupakan bagian dari metode interpretasi yang didasarkan pada interpretasi dan penafsiran

pengarang. Setiap teks pada dasarnya adalah terbuka dan dapat ditafsirkan dengan berbagai cara.

Untuk memastikan keabsahan data, digunakan teknik triangulasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan memeriksa keabsahan data atau informasi yang diperoleh dari sudut pandang yang berbeda, dengan mengurangi kesalahan yang mungkin terjadi selama pengumpulan dan analisis data.

Dengan menggunakan metode dan teknik yang telah disebutkan di atas, penelitian ini diharapkan dapat mengungkap makna kritik sosial yang terkandung dalam lirik lagu "Revolusi" karya Defamation secara komprehensif, dengan mengaitkan teks dengan konteks sosial dan kognisi sosial yang melatarbelakangi penyampaian pesan dalam lirik lagu tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Wacana Van Dijk dalam Lirik Lagu Revolusi

Model analisis Van Dijk memiliki enam elemen pembagian struktur dalam proses analisisnya, yaitu struktur tematik, skematik, semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik. Setiap unit elemen tersebut diuraikan berdasarkan dimensi operasional analisis wacana, seperti dijelaskan berikut ini.

1. Struktur Teks Lagu Revolusi

Dalam analisis wacana, penting untuk memperhatikan struktur teks yang digunakan dalam lirik lagu "Revolusi". Lagu ini mengangkat topik ketidakpuasan terhadap sistem pemerintahan yang menindas rakyat. Dalam liriknya, penulis mengekspresikan perasaan keluhan dan aspirasi terhadap kondisi sosial-politik yang ada.

2. Superstruktural (Skematik)

Superstruktural adalah bagian dari analisis wacana yang mengkaji struktur makro dari suatu wacana. Pada lagu "Revolusi", lirik lagu dibagi menjadi bagian pembukaan, isi, dan penutup. Dalam pembukaan, penulis menyampaikan pandangan kritis terhadap sistem pemerintahan yang ada. Di bagian isi, lirik lagu menggambarkan ketidakpuasan terhadap perlakuan yang merugikan rakyat. Sementara itu, pada bagian penutup, penulis menyampaikan semangat perlawanan dan keinginan untuk melakukan perubahan.

3. Struktur Mikro (Semantik)

Dalam analisis wacana, struktur mikro yang melibatkan semantik memperhatikan makna yang terkandung dalam lirik lagu. Lirik lagu "Revolusi" mengekspresikan keluhan terhadap kondisi sosial-politik yang ada. Terdapat penggunaan latar, detail, dan maksud yang

kuat dalam lirik untuk menyampaikan pesan kritis terhadap pemerintahan yang korup. Misalnya, penulis menyuarakan ketidakpuasan terhadap sistem hukum yang memihak kepada pelaku korupsi dan mengabaikan keadilan bagi rakyat kecil.

4. Struktur Mikro (Sintaksis)

Sintaksis dalam analisis wacana mengacu pada tata bahasa dan struktur kalimat yang digunakan dalam lirik lagu. Dalam lirik lagu "Revolusi", terdapat penggunaan kalimat aktif dan pasif. Kalimat pasif digunakan untuk mengekspresikan ketidakadilan yang dirasakan oleh rakyat, sementara kalimat aktif digunakan untuk menyuarakan semangat perlawanan dan keinginan untuk melakukan perubahan. Selain itu, kohesi dalam lirik lagu juga memperlihatkan hubungan yang erat antara kata-kata dan kalimat-kalimat yang digunakan.

5. Struktur Mikro (Statistik)

Statistik dalam analisis wacana mencakup gaya bahasa dan penggunaan kata-kata yang menarik dalam lirik lagu. Dalam "Revolusi", penulis menggunakan bahasa yang kritis dan memilih kata-kata yang kuat untuk menyampaikan pesan kritisnya. Gaya bahasa yang digunakan menunjukkan keberanian dan semangat penulis dalam menyuarakan ketidakpuasan terhadap kondisi sosial-politik yang ada.

6. Struktur Mikro (Retoris)

Struktur Mikro (Retoris) membahas bagaimana penggunaan retorika dalam pelengkapan teks untuk menonjolkan bagian yang ingin ditampilkan, seperti pengulangan kata atau hiperbola. Selain itu, elemen grafis juga digunakan untuk menyoroti bagian-bagian yang terlihat dalam teks dan memberikan penekanan kepada pendengar atau pembaca. Pada lagu "Revolusi", salah satu elemen grafis yang ditemukan adalah penonjolan kata "Revolusi". Kata ini tidak hanya menjadi judul lagu, tetapi juga muncul di akhir lagu dengan frase "Teriakan Revolusi". Penggunaan kata "Revolusi" secara berulang memberikan efek visual dan memperkuat makna perubahan yang ingin disampaikan.

Tabel 1. Analisis Data Lirik Lagu Revolusi

Struktur Wacana/Aspek yang diamati	Data	Analisis
Struktur Makro/Topik	Lagu "Revolusi" mengangkat isu ketidakpuasan terhadap sistem pemerintahan yang menindas rakyat, dan aspirasi untuk perubahan.	Lagu ini melibatkan isi hati penulis sebagai representasi rakyat kecil yang tertindas, dan keinginan untuk melakukan perubahan pada sistem negara yang dimanipulasi oleh pemimpin.
Suprastruktur/Skelmatik	Lirik lagu "Revolusi" memiliki struktur pembukaan, isi/refleksi, dan penutup berdasarkan alur cerita atau ungkapan perasaan pribadi penulis terhadap sistem negara. Namun, dalam penyampaian lirik, masih perlu perhatian agar menjadi lebih efektif dengan tempo musik yang cepat dan jelas agar dapat membangkitkan pemahaman yang lebih baik bagi pendengar.	Struktur lirik lagu masih perlu diperbaiki agar alur cerita dan pesan yang ingin disampaikan menjadi lebih koheren dan efektif dalam menyampaikan kritik sosial.
Struktur Mikro/Semantik	Lirik lagu "Revolusi" menggunakan latar, detail, dan maksud yang kuat untuk menyampaikan pesan kritis terhadap pemerintahan yang korup.	Lirik lagu ini menggambarkan ketidakpuasan terhadap sistem sosial-politik yang ada dan melukiskan keadaan sosial yang merugikan rakyat kecil. Penulis ingin menyadarkan pendengar akan pentingnya perubahan dan perlawanan terhadap sistem yang melanggar keadilan.
Struktur Mikro/Sintaksis	Lirik lagu "Revolusi" menggunakan kalimat aktif dan pasif. Ada penggunaan kata "dan" sebagai penghubung antar lirik lagu yang membuat kalimat menjadi koheren.	Terdapat penggunaan kalimat aktif dan pasif dalam lirik lagu ini. Misalnya, pada bait tertentu, terdapat kalimat pasif yang mengekspresikan ketidakadilan yang dirasakan oleh rakyat, sementara kalimat aktif digunakan untuk menyuarakan semangat perlawanan dan keinginan untuk melakukan perubahan.
Struktur Mikro/Statistik	Lirik lagu "Revolusi" menggunakan bahasa yang kritis dan memilih kata-kata yang kuat untuk menyampaikan pesan kritisnya.	Gaya bahasa yang digunakan menunjukkan keberanian dan semangat penulis dalam menyuarakan ketidakpuasan terhadap kondisi sosial-politik yang ada.
Struktur Mikro/Retoris	Lirik lagu "Revolusi" menggunakan pengulangan kata "Revolusi" sebagai elemen retorik yang menonjolkan makna perubahan dalam lagu tersebut.	Kata "Revolusi" dipilih sebagai judul lagu dan juga muncul di akhir lagu dengan frasa "teriakan Revolusi". Hal ini menunjukkan pentingnya kata tersebut dalam lagu dan makna perubahan yang ingin disampaikan oleh penulis.

Sumber: Diolah Band Defamation

Kognisi Sosial

Tabel 2. Kognisi Sosial Lagu Revolusi

Skema Kognisi Sosial	Analisis
Skema Person	Lagu "Revolusi" dianggap sebagai representasi mimpi bangsa Indonesia untuk perubahan yang lebih baik dan sistem negara yang adil. Penulis lirik lagu mengkritik pemerintah melalui karya musik sebagai orang biasa yang sulit didengar oleh pemerintah.
Skema Diri	Musik dianggap sebagai bentuk ekspresi karya seni dengan beberapa genre musik yang dominan dalam menyampaikan kritik politik.
Skema Peran	Sebagai musisi, dianggap wajar untuk membuat lirik lagu yang mengkritik pemerintah karena Indonesia adalah negara demokrasi yang memungkinkan masyarakat untuk mengkritik pemerintah melalui demonstrasi atau karya seni.
Skema Peristiwa	Lagu "Revolusi" tercipta sebagai respons terhadap kenyataan saat itu, seperti ketidakmampuan pemerintah dalam menanggapi kritik dan maraknya kasus korupsi dan pelanggaran HAM pada masa kepemimpinan sebelumnya.

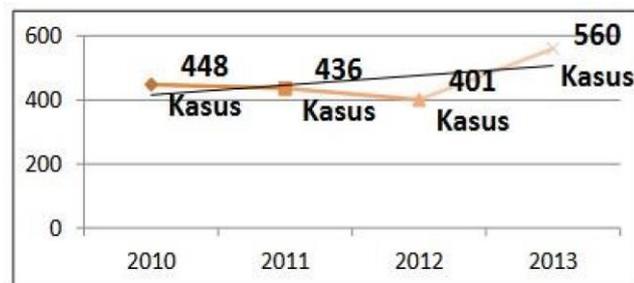
Sumber: Diolah Band Defamation

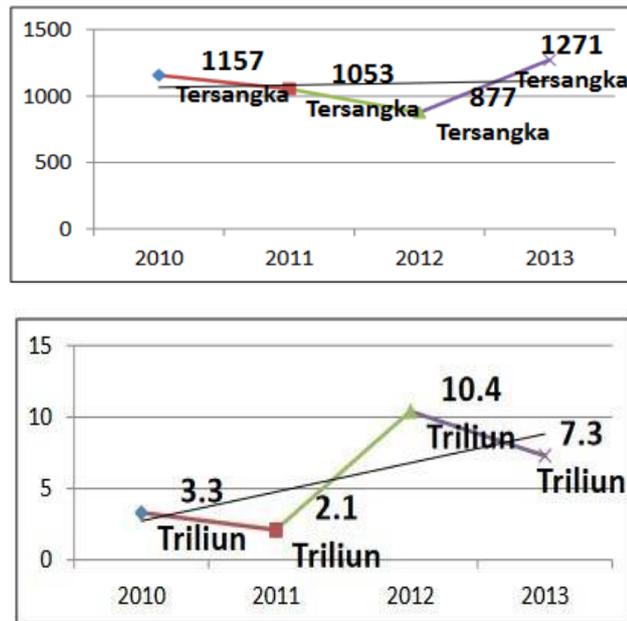
Konteks Sosial

Fokusnya adalah untuk melihat latar belakang dan konteks terbentuknya teks tersebut. Peneliti ingin memahami bagaimana masyarakat atau musisi mengkritik pemerintah melalui lirik lagu. Isu-isu yang diamati dalam konteks sosial mencakup kondisi sosial, budaya, ekonomi, politik, dan praktik keagamaan di masyarakat. Dalam kasus lagu "Revolusi," peneliti melihat kondisi sosial yang berlaku saat lagu tersebut diciptakan dan dirilis. Lagu ini pertama kali dibawakan oleh Dery dalam festival musik Sopo Ate Saleng Beme Session IV pada tanggal 23 Agustus 2014 dan dirilis secara resmi pada tanggal 20 Mei 2017. Sumber informasi ini diambil dari saluran YouTube Defamation HC.

1. Kekuasaan

Fenomena maraknya kasus korupsi pada tahun 2013 meningkat drastis selama 3 tahun terakhir dari tahun 2010 hingga tahun 2013. Berikut data peningkatan kasus korupsi:





Sumber: *Indonesia Corruption Watch*

Gambar 1. Kenaikan Kasus Korupsi Tahun 2010-2013

Terlihat dari data di atas, pada tahun 2010 terdapat 448 kasus, 1157 tersangka dan kerugian mencapai 3.3 triliun. Pada tahun 2011 sempat mengalami penurunan sebanyak 436 kasus, 1053 tersangka dan kerugian mencapai 2.1 triliun. Pada tahun 2021 terjadi lagi penurunan sebanyak 801 kasus, 877 tersangka tetapi kerugian meningkat menjadi 10.4 triliun. Pada tahun 2013 terjadi lagi peningkatan sebanyak 560 kasus, 1271 tersangka tetapi kerugian menurun 7.3 triliun.

Kegagalan SBY memberantas korupsi dan jaringan mafia disebabkan beberapa faktor. Pertama, tidak adanya kriteria model rekrutmen PNS. Sejak awal harus dipastikan bahwa mereka yang berpartisipasi dan terlibat dalam lembaga pemerintahan bersih dan tidak memiliki niat subyektif dengan kepentingan material yang signifikan, selain memiliki keterampilan yang sesuai untuk bekerja dalam sistem pemerintahan. Mencegah dan memberantas korupsi.

Yang terjadi selanjutnya adalah harmonisasi kepentingan, dengan mempertimbangkan masuk dan terbentuknya karakter yang secara dangkal bisa "melayani" dan "menyenangkan" bos. Padahal, orang tersebut sangat cerdas memanfaatkan jabatan untuk kepentingan pribadi dan golongan. Atau orang-orang yang direkrut merupakan bagian dari "pesan sponsor" yang mengacu pada kepentingan pihak ketiga yang terlibat dalam proses politik tertentu. Secara lebih spesifik, model rekrutmen lebih didasarkan pada pembagian tugas atau resiprositas dan mengabaikan dimensi esensial terkait agenda antikorupsi.

Kedua, SBY kurang berani untuk segera mengusut dan menjatuhkan sanksi kepada pejabat pemerintah yang dilaporkan kotor, korup atau terlibat jaringan mafia. Ketika publik menginformasikan masalah tersebut, termasuk melalui media, mekanisme penyelesaiannya bersifat normatif. Karena itu, para koruptor akan terus jaya dan bebas menari hingga masa jabatannya berakhir.

Ketiga, jebakan dalam hubungan pribadi. Ada kecenderungan negara ini dijalankan dengan prinsip yang lebih personal, sehingga segala persoalan termasuk dugaan korupsi atau persoalan jaringan mafia diselesaikan melalui mekanisme kekeluargaan atau persahabatan.

Keempat, pengabaian pengacara hitam dan makelar kasus. Dalam kasus korupsi, selalu ada kerjasama antara penegak hukum dengan pengacara hitam dan makelar kasus. Para koruptor dibantu untuk dibebaskan. Dana korupsi pemerintah disalurkan kepada pihak yang membantu menghentikan kasus atau membebaskan tersangka

Kelima, lemahnya kontrol pusat terhadap daerah. Pada masa reformasi, korupsi meningkat di seluruh wilayah Indonesia. Banyak pihak sering menggunakan pengertian desentralisasi korupsi. Pemerintah pusat, khususnya di bawah kepemimpinan Presiden SBY, diharapkan menyadari bahwa pejabat daerah menggunakan kewenangan, kekuasaan, dan jabatannya untuk merampok uang rakyat. Dengan demikian, kasus korupsi justru dijadikan lahan khusus penggarapan untuk mengisi pundi-pundi individu dan kepentingan internal organisasi. Selain kasus korupsi pada saat itu sedang maraknya juga kasus pelanggaran HAM dimulai dari kasus intimidasi aksi buruh di Freeport, Papua, penembakan masyarakat hingga perampasan tanah di Indonesia.

2. Akses

Eriyanto (2011) mengungkapkan bahwa kelompok elit mempunyai akses yang lebih besar dibandingkan dengan kelompok yang tidak berkuasa. Oleh karena itu, mereka yang lebih berkuasa mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk mempengaruhi kesadaran khalayak.

Dalam maraknya kasus korupsi dan Hak Asasi Manusia (HAM) pada saat itu, lirik lagu revolusi mendapatkan akses melalui konser-konser festival musik sebagai media kritik tentang keresahan yang terjadi dan lagu ini juga membuat sebuah konten videoklip khusus yang menggambarkan makna dari lagu revolusi itu sendiri.

Kritik Sosial

Pembahasan mengenai unsur kritik terkait lirik lagu yang dijadikan media kritik terhadap pemerintah ketika peneliti meninjau melalui proses pembedahan secara analisis wacana, yakni secara jelas melalui analisis teks. Dalam hasil penelitian tersebut yang sudah

dibahas di bab sebelumnya Dery Firmansyah menyampaikan pesan kritik menggunakan media lirik lagu dan memiliki tema yaitu mengkritik kasus pemerintah yang terjadi pada saat itu.

Dalam lirik lagu “Revolusi” yang mengandung kritik sosial yaitu yang pertama berbunyi “Absolutisme pemikiran membuat diri ter-abrasikan, pemimpin terideologi feodal akankah selalu menginjak ? Terasingkan di tanah merdeka dan nasionalis yang terabaikan hingga berasumsi menjual harga diri serta memanipulasi hukum keadilan. Realitas feodal, manufaktur mafia”. Mengandung makna tentang pemimpin yang berkuasa atas kepemimpinannya selalu menindas rakyat atau bangsanya sendiri. Suara-suara kritik dari rakyat tidak diperdulikan hingga mereka merasa terasingkan dinegaranya sendiri. Pemimpin yang hanya berjanji dan memanipulasi hukum untuk melindungi kelompoknya saja dan merugikan bangsanya.

Lirik berikutnya yang mengandung kritik sosial terhadap pemerintah berbunyi “Apa yang kau bangun dari negeri yang penuh sejuta mimpi. Dorna yang kau ciptakan memecah belah bangsa yang bersatu. Antiseptis , bangsat pengerak hapuskan hukum-hukum tertindas. Kami yang akan terus bertahan, teriakkan Revolusi.” Dalam lirik tersebut mengandung makna tentang apa yang telah dibangun oleh pemimpin di negeri ini sedangkan permasalahan yang terjadi hanya memecah belah bangsanya sendiri, sebaiknya hukum-hukum yang hanya merugikan rakyat dihilangkan dan rakyat akan terus bertahan dan melawan untuk sebuah perubahan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa musik merupakan media yang efektif untuk menyampaikan kritik sosial. Lagu "Revolusi" memiliki struktur wacana yang terdiri dari struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Dalam dimensi kognisi sosial, lirik lagu ini mencerminkan pandangan personal, pengalaman diri, peran musisi, dan peristiwa yang mempengaruhi pembuatan lagu. Konteks sosial yang melatarbelakangi terciptanya lagu "Revolusi" terkait dengan fenomena kasus korupsi yang meningkat pada saat itu. Dalam hal ini, musik sebagai media kritik memiliki peran penting dalam menyuarakan keresahan terhadap pemerintah.

Sebagai saran, penelitian selanjutnya tentang lirik lagu/musik dapat menggunakan variasi metode analisis wacana yang beragam untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam dan melengkapi pengetahuan dalam bidang komunikasi. Selain itu, penting untuk mengajak masyarakat untuk melihat lirik lagu sebagai media kritik sosial yang bukan hanya untuk dinikmati atau didengar, tetapi juga untuk memberikan pandangan terhadap isu-isu sosial yang relevan.

DAFTAR REFERENSI

Buku

- Abdillah, S, D. (2020). Strategi Komunikasi Dinas Pariwisata Kota Pekanbaru dalam mempromosikan Tugu Titik Nol di Kota Pekanbaru. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syaif Kasim.
- Alex Sobur, (2012) Analisis Teks Media, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Bandung.
- Djohan. 2003, Psikologi Kegelapan, Buku Baik, Yogyakarta.
- Eriyanto. 2006. Analisis Wacana Pengantar Teks Media. Yogyakarta : LKiS.
- Eriyanto. 2009. Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media. Yogyakarta : LKiS.
- Ginting, C. (2021). Analisis Semiotika Makna "Semesta" pada Lirik Lagu "Rehat" Karya Kunto Aji pada Album Mantra-mantra. Skripsi. Bandung: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan.
- Lexy, M. J. (2016). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Rahardi, (2005). Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia. Erlangga.
- Tarmizi, D. M. (2018). Pesan Moral dalam Tayangan Banawa Sekar di Tv9 "Studi Kasus Episode Ihtifal Maiyah. Skripsi. Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas 17 Agustus 1945.
- Wicaksono, A., Roza, A., & Syaefudin, M. (2018). Tentang Sastra Orkestrasi Teori dan Pembelajarannya. Yogyakarta: Garudawaca.
- Yuliansyah, M. (2015). Musik sebagai Media Perlawanan dan Kritik Sosial (Analisis Wacana Kritis Album Musik 32 Karya Pandji Pragiwaksono). Skripsi. Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah.
- Yunus, A. A. (2018). Pesan Dakwah Band Metal Burgerkill dalam Lagu Tiga Titik Hitam (Analisis Wacana). Skripsi. Surabaya: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.

Jurnal

- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, V(2), 146-150.
- Azeharie, S., & Kusuma, O. (2014). Analisis Penggunaan Twitter sebagai Media Komunikasi Selebritas di Jakarta. *Jurnal Komunikasi Universitas Tarumanagara*, VI(2), 83-98.
- Dharmasasmitha, V., & W, P. N. (2017). Perbedaan Kecerdasan Emosi antara Pendengar Musik Hardcore dengan Pendengar Musik Klasik. *Jurnal Psikolog Udayana*, IV(1), 1-8.
- Hidayat, R. (2014). Analisis Makna Motivasi pada Lirik Lagu Laskar Pelangi Kraya Nidji. *eJurnal Ilmu Komunikasi*, II(1), 243-258.
- Lado, C. R. (2014). Analisis Wacana Kritis Program Mata Najwa "Balada Perda" di MetroTv. *Jurnal E-Komunikasi*, II(2), 1-12.
- Mudjiyanto, B. (2018). Pola Komunikasi Siswa Tunarungu di Sekolah Luar Biasa Negeri Bagian B Kota Jayapura. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, XXII(2), 151-166.

- Nasution, H. F. (2016). Instrumen Penelitian dan Uregnsinya dalam Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Ilmu Ekonomu dan Keislaman*, IV(1), 59-75.
- Nurfitriana, N., & Sari, E. (2021). Analisis Praktik Sosial dalam Berita Pembelajaran Jarak Jauh pada Surat Kabar Daring detik.com edisi Juli 2020. *Junral of education Research*, II(4), 141-146.
- Saptono, D., Fitriyaningsih, Ningsih, T. W., & Sampurna, T. M. (2013). Uji Kebaiian Prototipe dalam Wacan Ilmiah. *Jurnal Elektronik*, V.
- Wahyu, Q. (2017). Makna Kritik Sosial pada Lirik Lagu Merdeka Karya Grup Musik Efek Rumah Kaca. *eJurnal Ilmu Komunikasi*, V(4).
- Wulandari, Y. (2014). Tajuk Rencana Harian Kompas dan Media Indonesia Mengupas Nasib TKI: Analisis Perbandingan Struktur Teks. *Jurnal Bahasa*, XXXII(1), 81-108.

Referensi Online

- Antikorupsi.org, 2014. Trend pemberantasan korupsi 2013-ICW. <https://antikorupsi.org/id/article/tren-penindakan-kasus-korupsi-2014>. Diakses pada tanggal 4 Mei 2023